

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PEMACAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM SYARIAH
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII
Tahun 2001-2020)**



Disusun Oleh:

**AMSAL
NIM. 170602147**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Amsal

NIM : 170602147

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

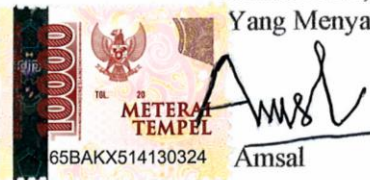
- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiarisi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 November 2022

Yang Menyatakan,



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2001-2020)

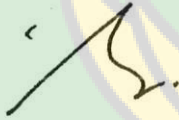
Disusun Oleh:

Amsal

NIM. 170602147

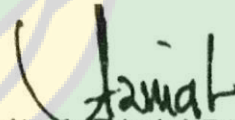
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II,



Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap
Likuiditas Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar
di JII Tahun 2001-2020)**

Amsal

NIM. 170602147

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda
Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

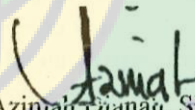
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 09 Juli 2021 M
28 Zulkaidah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Sekretaris


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007


Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I

Penguji II


Ana Fitria, SE., M. Sc
NIDN. 2005099002


Dara Amanatillah, M. Sc. Fin.
NIDN. 2022028706

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amsal

NIM : 170602147

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 170602147@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2001-2020)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 03 November 2022

A R - Mengetahui R Y

Penulis

Pembimbing I

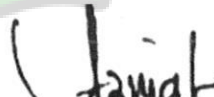
Pembimbing II



Amsal
NIM. 170602147



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007



Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d : 11)

“Barang siapa yang melapangkan suatu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya suatu kesusahakan di Hari Kiamat” (HR. Muslim, no. 2699)

Bismillahirrahmanirrahim,

dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT karena hanya kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami mohon pertolongan.

Kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.

Abang, Kakak dan adikku tersayang yang telah menjadi lampu penerang dikala diri ini berada dalam kelamnya kegelapan.

Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat, terkasih yang telah senantiasa menemani di kala senang maupun dikala susah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil' alamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Tidak lupa shalawat beriring salam Penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabat yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat dalam ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2001-2020)**”. Skripsi ini dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam materi maupun dalam teknik penyusunan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaannya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan

kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ana Fitria, SE., M. Sc dan Dara Amanatillah, M. Sc selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seri Murni, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Alfian Z.A dan Ibunda Rosna yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril

maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Naufal dan Ismail yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 03 November 2022

Penulis,

Amsal

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa: كيف

haua: هول

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah/: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah: طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Amsal
NIM : 170602147
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2001-2020)
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak

Penelitian ini secara umum menginterpretasikan pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham syariah dengan menggunakan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) diperoleh hasil nilai $p\text{-value} (0,017) < \alpha (0,05)$ maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume saham sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham (*stock split*). Peningkatan volume perdagangan berdampak terhadap likuiditas saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) karena harga saham menjadi lebih rendah dan jumlah saham menjadi lebih banyak, dengan demikian pasar dapat merespon positif dengan cara membeli saham tersebut sehingga berdampak positif pada peningkatan likuiditas saham tersebut.

Kata Kunci: *Stock Split*, Likuiditas Saham Syariah, JII

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	8
2.1.1 Definisi Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	8
2.1.2 Manfaat Pemecahan Saham	9
2.1.3 Manfaat Pemecahan Saham	10
2.1.4 Teori Pemecahan Saham	10
2.1.4.1 <i>Efficient Market Theory</i> (Teori Efisiensi Pasar)	10
2.1.4.2 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal)	12
2.1.4.3 <i>Trading Range Theory</i>	12

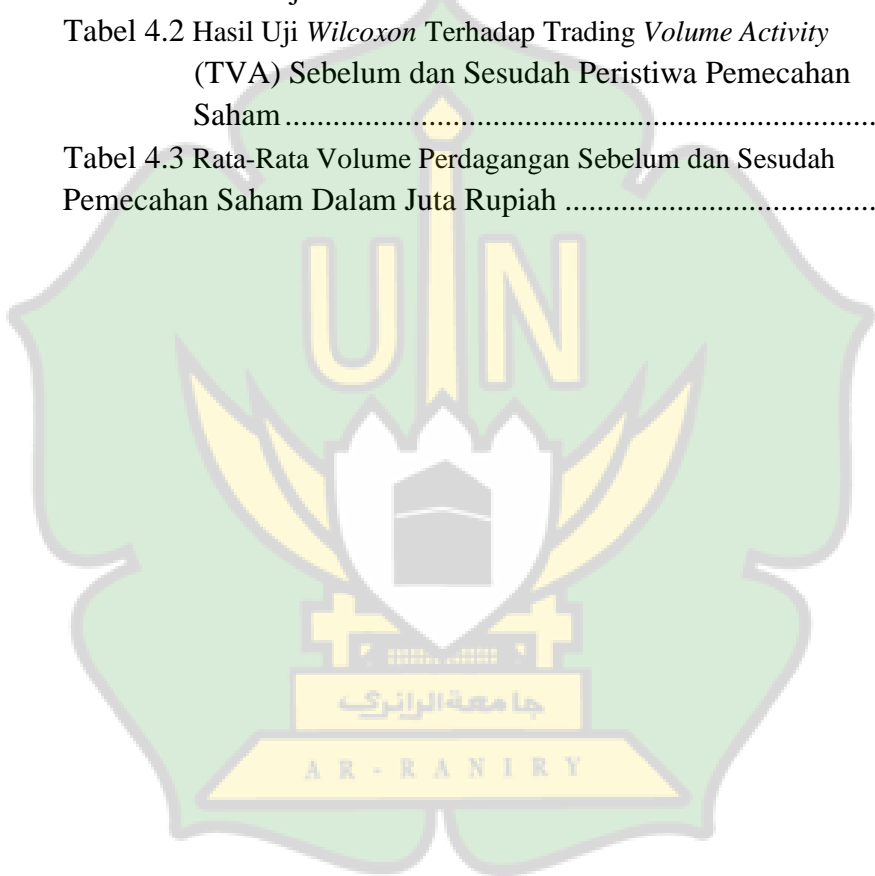
2.1.4.4 <i>Event Study</i> (Studi Peristiwa)	13
2.2 Likuiditas Saham.....	14
2.2.1 Definisi Likuiditas Saham	14
2.2.2 Dimensi Likuiditas	15
2.2.3 Faktor-Faktor Pengukur Likuiditas Saham.....	16
2.3 Volume Perdagangan Saham	17
2.3.1 Definisi Volume Perdagangan Saham.....	17
2.4 Keterkaitan Antar Variabel	18
2.4.1 Pengaruh Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pemikiran.....	31
2.7 Pengembangan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Jenis Data dan Teknik Perolehan.....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	35
3.5 Metode Pengumpulan dan Analisis Data	37
3.6 Teknik Analisis	38
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Normalitas	38
3.6.3 Uji Beda.....	39
3.7 Tahapan Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Karakteristik Objek Penelitian	44
4.2.1 PT. Vale Indonesia Tbk.....	44
4.2.2 PT. Aneka Tambang Tbk.....	45
4.2.3 PT Semen Indonesia Tbk.....	46
4.2.4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	49

4.2.5 Charoen Pokphand Indonesia Tbk.....	50
4.2.6 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	53
4.2.7 PT Bukit Asam Tbk.....	55
4.2.8 PT Unilever Indonesia Tbk.....	58
4.3 Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham Syariah Sebelum dan Setelah Melakukan Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>).....	60
4.4 Analisis Dampak Perbedaan Volume Perdagangan Terhadap Likuiditas Saham Syariah Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Indeks (JII)</i>	66
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78



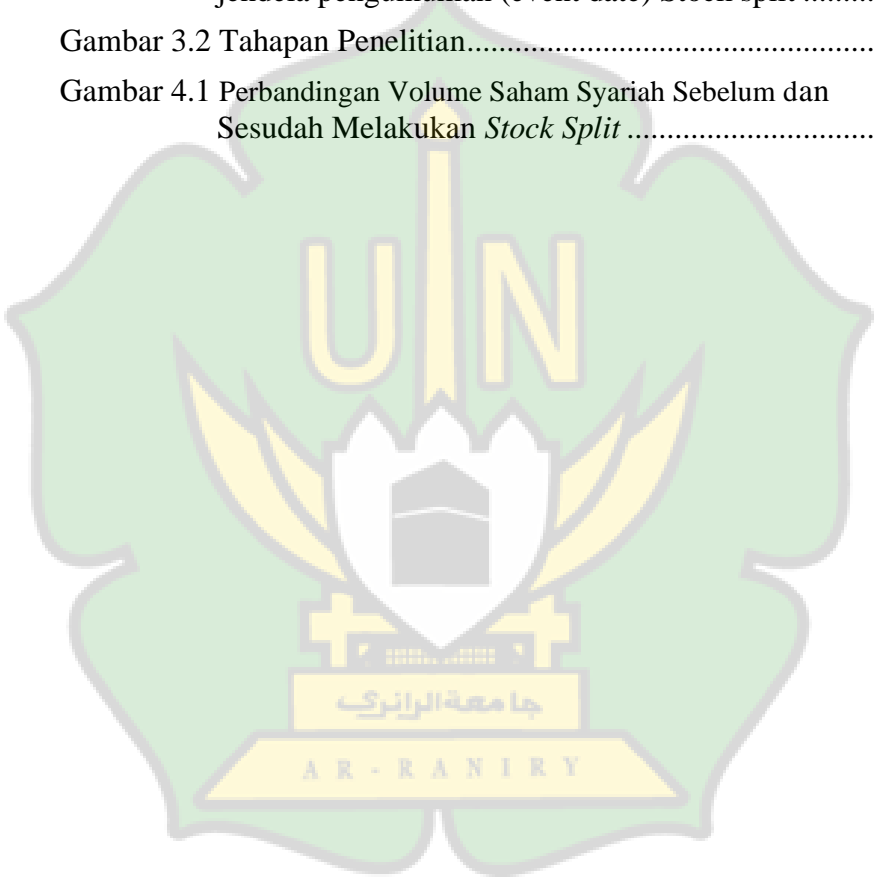
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Stock Split Tahun 2001-2020	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas TVA	63
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Terhadap Trading <i>Volume Activity</i> (TVA) Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham	64
Tabel 4.3 Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham Dalam Juta Rupiah	67



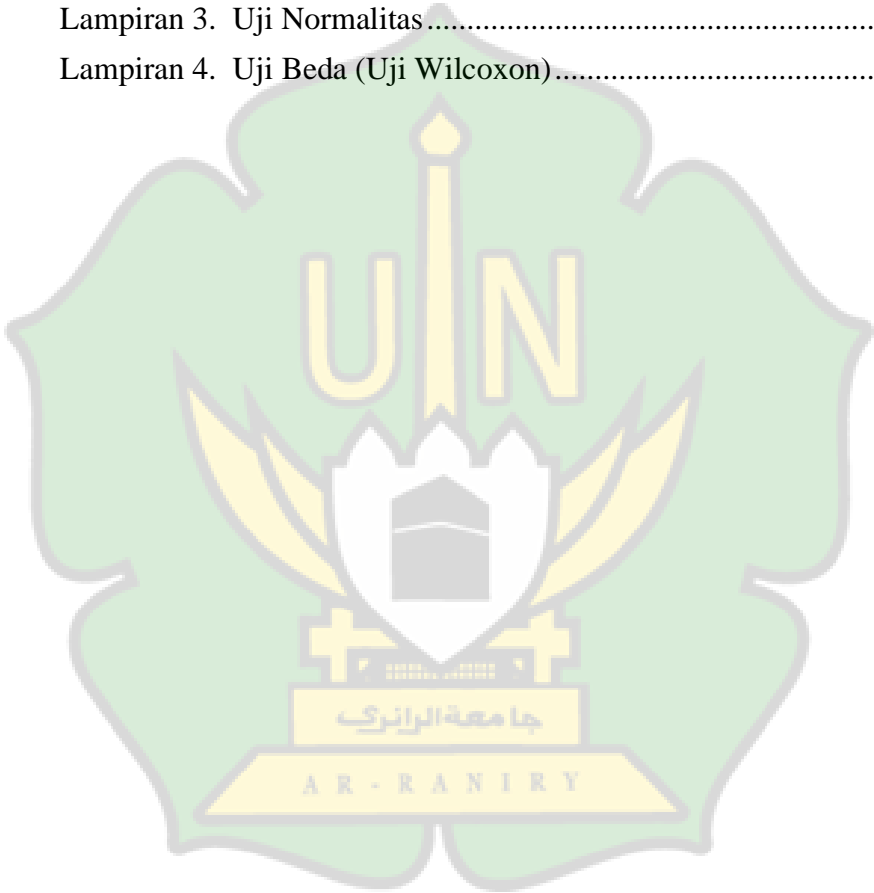
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	31
Gambar 3.1 Gambar jendela peristiwa (<i>event window</i>) Gambar jendela pengumuman (<i>event date</i>) Stock split	38
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Perbandingan Volume Saham Syariah Sebelum dan Sesudah Melakukan <i>Stock Split</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data	78
Lampiran 2. Grafik	79
Lampiran 3. Uji Normalitas	80
Lampiran 4. Uji Beda (Uji Wilcoxon)	81



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang seiring fungsinya yang semakin vital sebagai instrumen penting dalam sistem perekonomian yaitu lembaga investasi dan penghimpun dana. Sebagai lembaga investasi dan penghimpun dana tentu pasar modal mempunyai hubungan yang erat dengan investor selaku pihak yang akan berinvestasi. Oleh sebab itu calon investor memerlukan informasi terkait dengan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investasi yang dilakukan di pasar modal memiliki risiko yang harus dihadapi. Apabila investor ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka mereka harus bersedia menghadapi risiko yang tinggi juga. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko dari investasi tersebut para investor membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi yang ada di pasar modal. Salah satu informasi yang terdapat di pasar modal adalah pemecahan saham (*stock split*).

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan memecah lembar saham menjadi n lembar saham. Harga perlembar saham baru sesudah pemecahan saham ialah sebesar $1/n$ dari harga saham sebelumnya (Jogiyanto, 2003). Dengan demikian, pemecahan saham (*stock split*) tidak mempunyai nilai ekonomis atau dengan kata lain *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan.

Perusahaan melakukan pemecahan saham disebabkan harga saham yang terlalu tinggi sehingga menurunkan tingkat permintaan dan kemampuan investor untuk dapat membeli saham tersebut. Tingkat harga saham berpengaruh pada tingginya permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Harga suatu saham yang terlalu tinggi maka akan menyebabkan jumlah permintaan terhadap saham tersebut akan berkurang, sehingga kemampuan investor untuk membeli saham tersebut berkurang.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu cara yang dilakukan emiten untuk menjaga agar saham tetap berada pada kisaran perdagangan yang maksimal, sehingga para calon investor masih memiliki daya beli terhadap saham tersebut. Pada umumnya perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik, hal tersebut bisa dilihat dari harga saham yang tinggi (Muharam, 2009). Pemecahan saham akan menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah sehingga calon investor kecil dapat menjangkau harga saham sesudah pemecahan saham hal tersebut akan berdampak pada permintaan yang semakin meningkat akibatnya saham akan menjadi lebih likuid.

Stock split merupakan strategi perusahaan yang dilakukan di pasar modal untuk menarik minat calon investor (Hartono, 2004). Ada beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan *stock split* diantaranya:

1. Agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.
2. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
3. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

Peristiwa pemecahan saham (*stock split*) sampai saat ini masih merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dibahas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktek. Secara teoritis, pemecahan saham (*stock split*) hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi aliran arus kas (*cash flow*) perusahaan, akan tetapi dalam prakteknya pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam pasar modal (Sadikin, 2011). Pemecahan saham (*stock split*) dilakukan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka perdagangan saham tersebut akan semakin sedikit. Transaksi perdagangan yang sedikit menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif sehingga untuk memperoleh *abnormal return* juga semakin sedikit (Damayanti, Atmadja, & Darmawan, 2014).

Pemecahan saham (*stock split*) yang menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan akan

menjadikan saham lebih likuid. Harga saham yang murah akan membuat para investor membelinya sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan (Hernoyo, 2013). Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan juga mencerminkan keputusan investasi oleh para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumanti dan Moerdiyanto (2011) menunjukkan bahwa pemecahan saham yang menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang optimal dan menjadikan saham yang murah akan menyebabkan para investor membelinya sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Rusliati dan Farida (2010) menguji pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas dan *return* saham diperoleh hasil yaitu pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham. Sadikin (2011) juga menguji hal yang sama dan diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan setelah pemecahan saham. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian berusaha untuk mengkaji tentang “**Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Syariah (*Stock Split*) Terhadap**

Likuiditas Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2001-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham syariah sebelum dan setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*)?
2. Bagaimana dampak volume perdagangan terhadap likuiditas saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham syariah sebelum dan setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*).
2. Untuk mengetahui dampak volume perdagangan terhadap likuiditas saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika terjadi pemecahan saham.
2. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai dampak atau pengaruh pemecahan saham agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dan jelas dalam membaca penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini membahas dasar-dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam bab ini membahas teori yang menjadi dasar pedoman tentang judul penelitian yang akan diangkat, temuan penelitian terkait dan kerangka pemikiran. Hal ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini membahas jenis penelitian bersifat lapangan dan penelitian pustaka, subjek dan objek penelitian, data dan teknik perolehannya, data primer dan

sekunder, teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi serta penelitian pustaka dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya, dalam pembahasan perlu dikemukakan tentang alasan atau justifikasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Pada akhir pembahasan juga disertai dengan implikasi penelitian, baik implikasteoritis maupun implikasi praktis.

BAB V: Penutup. Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Bagian Akhir merupakan daftar pustaka (referensi) yang digunakan oleh penulis berbagai lampiran yang berkaitan dengan skripsi yang ditulis.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pemecahan Saham (*Stock Split*)

2.1.1 Definisi Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham adalah sebuah Tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham akan menjadi lebih banyak. Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai. Jika sebelum pemecahan saham harga saham di pasar Rp 1.000 per lembar, maka setelah adanya pemecahan saham harga saham baru yang berlaku di pasar menjadi Rp 500 per lembar (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Pemecahan saham juga dapat diartikan sebagai perubahan nominal per lembar dan perubahan jumlah saham yang beredar, sesuai dengan factor pemecahnya (*split factor*). *Stock split* merupakan kebijakan para emiten (perusahaan *go public*) untuk meningkatkan jumlah saham beredar. Secara teoritis, dampak dari stock split adalah harga saham akan menjadi *undervalued*, karena jumlah lembar saham yang beredar bertambah (Halim, 2007).

Pemecahan saham jika kita melihat tidak terdapat nilai ekonomis karena tidak ada penambahan nilai terhadap suatu perusahaan tersebut, dikarenakan nominal yang dimiliki tidak ada peningkatan, namun di sisi investor dan calon investor ini dapat menjadi sebuah acuan dimana dapat melihat bahwa, perusahaan yang melakukan stock split berarti perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi dan harga saham yang tinggi hanya terdapat pada perusahaan yang baik dalam manajemennya.

Walaupun pemecahan saham tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan, namun manajer mempunyai alasan ketika memecah saham. Calon investor juga dapat melihat dan menganalisis dalam melepas dan membeli saham mengenai informasi apa yang terkandung dalam pemecahan saham ketika mereka mencoba mengetahui alasan manajer melakukan pemecahan saham. Sehingga stock split menjadi gambaran bahwa harga saham bisa diperjual belikan dengan harga yang lebih murah namun tidak merubah nominal yang di miliki oleh perusahaan tersebut. Namun, Marwata (2001) menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu. Sehingga Ini juga bagian dari cara untuk menstabilkan harga jual beli suatu saham.

2.1.2 Manfaat Pemecahan Saham

Menurut Kurniawati (2003) manfaat dari pemecahan saham diantaranya harga saham yang lebih rendah setelah *stock split* akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli sejumlah saham yang lebih besar sehingga dapat mengubah *investor add lot* yaitu investor yang membeli saham di bawah 500 lembar (1 lot) menjadi *investor round lot* yaitu investor yang membeli saham minimal 500 lembar. Meningkatkan daya tarik investor kecil untuk melakukan investasi. Selanjutnya dapat meningkatkan jumlah pemegang saham sehingga pasar akan menjadi likuid serta sinyal positif bagi pasar bahwa kinerja manajemen perusahaan bagus dan memiliki prospek yang baik.

2.1.3 Manfaat Pemecahan Saham

Menurut Mohammad Samsul (2006) sama dapat di bagi menjadi dua. Pertama, *Split up* (pemecahan saham naik) merupakan penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya. Kedua, *Split down* (pemecahan saham turun) Adalah tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan *split down* adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar image perusahaan meningkat. *Split down* dilakukan dengan menarik kembali sejumlah saham yang beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas. Split 5:1 berarti lima saham lama diganti dengan satu saham baru.

2.1.4 Teori Pemecahan Saham

2.1.4.1 *Efficient Market Theory* (Teori Efisiensi Pasar)

Pasar efisien (*market efficient*) adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan yang khusus. Dimana Pasar yang efisien dapat diartikan suatu pasar dimana dari efek yang di perjualbelikan merefleksikan seluruh informasi yang mungkin terjadi dengan cepat serta akurat. Konsep efesiensi pasar menyatakan bahwa pemodal selalu menyertakan faktor informasi yang tersedia kedalam keputusan mereka sehingga

terefleksi pada harga yang mereka transaksikan. Sehingga harga yang berlaku di pasar telah mengandung informasi tersebut.

Ada beberapa bentuk efisiensi pasar yang di bagi menjadi tiga yaitu (Fahmi, 2013):

1) Efisiensi Bentuk Lemah

Dimana ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan dari semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu lalu. Bila efisiensi bentuk lemah ini tercapai, berarti tidak seorang investorpun mendapatkan keuntungan, melalui gerakan harga harga sekuritas historis, dapat diprediksi gerakan dan arah harga sekuritas tersebut yang bersifat acak, sehingga sangat sulit memprediksi arah perubahan harga.

2) Efisiensi Bentuk Setengah Kuat

Bentuk ini menyatakan bahwa harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, akan tetapi informasi yang dipublikasikan. Informasi publik akan tercermin ke dalam harga saham secara cepat dan tidak bias.

3) Efisiensi Bentuk Kuat

Pada bentuk ini menyatakan bahwa semua informasi yang relevan yang tersedia tercermin dalam harga saham. Jadi baik informasi yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (*private information*) akan tercermin dalam harga saham. Dalam keadaan seperti ini tidak seorang investor pun dapat memperoleh abnormal return (*excess return*) dengan menggunakan informasi apapun.

2.1.4.2 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori Sinyal menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik. *Signaling theory* pada *stock split* dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek kinerja yang baik dimana perusahaan yakin bahwa harga saham setelah di pecah akan naik sesuai dengan 11 kenaikan kinerja perusahaan di masa depan (Ika dan Purwaningsih, 2008). Ini dapat terlihat dari proses melakukan *stock split* itu memiliki biaya transaksi yang lebih besaer dari sebelum melakukan *stock split*, seperti dalam hal percetakan sertifikat baru. Jika bereksi pada pemecahan saham berarti atas infomasi tidak memiliki nilai ekonomis, melainkan mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui pemecahan saham. Sehingga lahir faktor untuk memotivasi perusahaan melaukan pemecahan saham.

2.1.4.3 Trading Range Theory

Trading Range Theory menyatakan bahwa alasan manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split*, maka dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal. Dengan adanya *stock split*, nilai nominal saham dipecah

sehingga meningkatkan daya beli investor, dengan tujuan agar tetap banyak pelaku pasar modal yang mau memperjualbelikan saham bersangkutan. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Melalui *stock split*, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi (Halim, 2007). Menurut Harsono (2004) menyatakan bahwa dengan melakukan pemecahan saham harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga mampu dijangkau oleh calon investor dan pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham. Sehingga dalam *Trading Range theory* dengan tingginya harga saham menuntut untuk melakukan *stock split* agar meningkatkan likuiditas dari jual beli saham.

2.1.4.4 Event Study (Studi Peristiwa)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi-reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Menurut Herlianto (2013), *Event study* menggambarkan sebuah teknik riset yang memungkinkan pasar untuk menilai dampak dari suatu peristiwa tertentu terhadap harga saham suatu perusahaan. *Event study* juga dapat dikatakan sebagai alat analisa yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada reaksi signifikan dalam pasar finansial terhadap kejadian yang

dihipotesakan dan mempengaruhi harga saham di pasar dari sebuah perusahaan.

2.2 Likuiditas Saham

2.2.1 Definisi Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan salah satu indikator untuk melihat pasar bereaksi terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat dilihat dari volume perdagangan yang terjadi pada suatu saham. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham diperdagangkannya pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2005).

Menurut Kristiani (2001), Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal dalam periode tertentu dan ini dapat dilakukan untuk melihat informasi dari saham. Hal tersebut akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya pun akan semakin besar terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Sedangkan semakin meningkatnya volume perdagangan saham hal tersebut menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik atau turunnya harga atau *return* saham tersebut.

Bodie et.al (2008) menyebutkan bahwa likuiditas pada seberapa besar biaya dan kemudahan suatu asset untuk

dikonversikan menjadi kas dengan cara menjualnya. Jika ditinjau dari sudut pandang pelaku pasar, suatu pasar memiliki likuiditas bila pasar memiliki volume yang besar, yang segera bisa ditransaksikan dengan pengaruh harga yang minimal. Houmes, R. & Chira, I., (2014) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan untuk melakukan transaksi perdagangan dalam jumlah yang besar, dapat dilakukan secepatnya, dan pada biaya yang rendah pada saat yang diinginkan. Likuiditas merupakan karakteristik penting dari sebuah pasar sebagai fungsi yang memberikan informasi mengenai probabilitas perdagangan pada ukuran tertentu, di harga tertentu, dan waktu tertentu, dimana fungsi dari pasar tersebut berjalan dengan baik (*well-functioning market*). Karakteristik ini memberikan kesempatan bagi para pelaku perdagangan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain selain ukuran, harga, dan waktu yang mempengaruhi probabilitas dari perdagangan.

2.2.2 Dimensi Likuiditas

Menurut Harris (2003), likuiditas memiliki dimensi ukur, waktu, dan biaya. Empat dimensi dari likuiditas yang dirujuk oleh para pelaku perdagangan diantaranya sebagai berikut:

1. *Immediacy* merujuk biaya melakukan transaksi dalam jumlah dan tingkat harga tertentu dengan segera. Para pelaku pasar biasanya menggunakan *order* pasar untuk melakukan permintaan perdagangan dengan cepat.
2. *Width* merujuk pada biaya untuk melakukan perdagangan pada ukuran atau jumlah tertentu. Para pelaku pasar biasanya

mendefinisikan *width* sebagai *market spread* atau selisih antara minat jual terbaik dan minat beli terbaik dalam jumlah tertentu.

3. *Depth* merujuk pada ukuran perdagangan (jumlah/nilai transaksi) yang dapat dibentuk atau diperdagangkan pada tingkat harga tertentu.
4. *Resiliency*, menyatakan seberapa cepat harga dapat kembali pada tingkat harga yang semestinya apabila pada suatu saat terdapat arus order (*order flow*) yang tidak seimbang.

2.2.3 Faktor-Faktor Pengukur Likuiditas Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas saham. Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas diantaranya:

1. Frekuensi perdagangan

Frekuensi perdagangan merupakan frekuensi saham suatu emiten yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu.

2. Persentase volume perdagangan

Merupakan rasio antara volume perdagangan dan total saham yang terdaftar di bursa. Volume perdagangan merupakan jumlah saham suatu emiten (unit) yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu.

3. Persentase nilai perdagangan

Merupakan rasio antara nilai perdagangan dan nilai kapitalisasi pasar. Nilai perdagangan merupakan nilai rupiah dari saham suatu emiten yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu, sedangkan nilai kapitalisasi pasar adalah jumlah saham

yang terdaftar dikalikan dengan harga penutupan saham tersebut pada periode tertentu.

2.3 Volume Perdagangan Saham

2.3.1 Definisi Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan ini digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat memengaruhi suatu investasi.

Menurut Rendi dan Supatmi (2013), volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity / TVA*).

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan volume

perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Perhitungan aktivitas volume perdagangan dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama.

2.4 Keterkaitan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Menurut Bamber (2005) pendekatan volume perdagangan 20 saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Argumen yang dikemukakan adalah bahwa volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui jumlah saham yang diperdagangkan.

Menurut Muharam (2009), tujuan utama *stock split* di mana agar saham perusahaan lebih likuid terhadap likuiditas saham. Dimana kemudahan untuk memperjualbelikan saham dan lebih sering diperdagangkan di bursa. Saham yang tidak likuid sering kali disebabkan oleh dua hal yaitu harga saham yang terlalu tinggi

dan jumlah saham yang diperdagangkan terlalu sedikit. Oleh karena itu diharapkan calon investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga dengan strategi pemecahan saham membuat jumlah saham yang beredar lebih banyak dan harga saham lebih murah. Sehingga diharapkan calon investor tertarik untuk melakukan investasi.

Sehubungan dengan adanya pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih murah sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang diperdagangkan. Maka salah satu cara yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan likuiditas saham adalah dengan melakukan pemecahan saham. Semakin saham tersebut likuid maka kemungkinan untuk mendapatkan return juga akan semakin besar hal tersebut dikarenakan fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mitesh Patel, Dr. Munjal Dave dan Dr. Mayur Shah (2016) dengan judul *Stock Price And Liquidity Effect Of Stock Split: Evidence From Indian Stock Market*. Penelitian tersebut mengkaji pasar saham dan reaksi volume perdagangan dengan memperhatikan informasi pengumuman *stock*

split dari 34 perusahaan terpilih yang mengumumkan *stock split* sejak tanggal 1 Januari hingga 31 Juli 2016. Penelitian tersebut juga memasukkan analisis rasio volume pada saat pengumuman *stock split* yang berdampak signifikan terhadap volume perdagangan saham tertentu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasar saham efisien saat pengumuman *stock split* pengumuman dan tidak ada yang bisa mendapatkan pengembalian abnormal dari pasar saham, kecuali pengumuman pemecahan saham yang berdampak negatif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa rasio volume menurun setelah pengumuman *stock split*.

Ruslan Y. Goyenko, Craig W. Holden dan Andrey D. Ukhov (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Do Stock Splits Improve Liquidity?*, peneliti menggunakan cara baru untuk menentukan persentase penyebaran dengan mengumpulkan data harian perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk melacak likuiditas ribuan *stock split* berlangsung dari tahun 1963 sampai 2003. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kedua persentasenya NASDAQ memisahkan perusahaan dan proksi penyebaran NYSE / AMEX meningkat, tetapi kembali ke dasarnya bahkan dengan perusahaan kontrol dalam 5 sampai 12 bulan. Hal ini memberikan mata rantai yang hilang mendukung teori pensinyalan perpecahan. Persentase penyebaran NASDAQ *split* perusahaan menjadi jauh lebih rendah daripada perusahaan kontrol dalam 12 sampai 39 bulan. Itu *spread* untuk perusahaan *split* NYSE / AMEX

menjadi lebih rendah daripada *spread* untuk perusahaan kontrol dalam 12 sampai 24 bulan. Hasil NYSE / AMEX kuat untuk tiga likuiditas yang berbeda proxy. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih dari pemisahan, yang menyediakan pendukung tautan yang hilang baik teori rentang perdagangan dan teori ukuran yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas E. Copeland (2008) dengan judul *Liquidity Changes Following Stock Splits* mengungkapkan bahwa kecepatan informasi yang diperoleh perusahaan akan lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *stock split* karena perusahaan yang memutuskan untuk berpisah relatif lebih baik terhadap pasar. Tingkat informasi pasca *stock split* yang lebih rendah menyiratkan volume yang lebih rendah. Selain itu, porsi volume saham dimotivasi oleh penyeimbangan kembali portofolio yang dapat menurun setelah *stock split* karena individu dapat membeli dan menjual saham yang lebih sedikit secara proporsional setelah pembagian secara berurutan untuk mencapai bobot portofolio yang diinginkan.

Brizan Sena Bagaskoro, Ahmad Farras A dan Ari Kuncara Widagdo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Stock Split On Liquidity Stock In Companies Which Listed On Bei 2007-2015* melakukan penelitian terkait *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan besar dan kecil, perusahaan tumbuh dan tidak tumbuh di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2015. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tidak terdapatnya

perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* secara besar-besaran pada sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (α) sebesar 0,438. Ini membuktikan bahwa *stock split* tidak berdampak pada likuiditas saham di perusahaan besar. Selanjutnya tidak ada perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* kecil-kecilan perusahaan. Hasil uji *paired sample t* diperoleh nilai probabilitas (α) sebesar 0,254 yang membuktikan bahwa *stock split* tidak mempengaruhi likuiditas saham pada perusahaan kecil. Tidak hanya itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* secara berkembang perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai stabil dari aktivitas volume perdagangan pada 1 bulan setelah pembagian saham. Hal ini membuktikan bahwa *stock split* tidak berdampak pada likuiditas saham dalam tumbuhnya sebuah perusahaan.

Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Stock Split*: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan” mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*. Adanya

pengaruh *stock split* terhadap ukuran perusahaan, tidak terbukti pada penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Tingkat harga saham yang rendah setelah *stock split* tidak menjamin keberhasilan likuiditas saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaelani (2013) dengan judul “*Stock Split Policy on Signal and Liquidity Motive with Implications to Retail Investor*”. Penelitian tersebut menguji adanya perbedaan harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Penelitian tersebut variabel-variabel yang digunakan adalah harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *bid-ask spread*. Sedangkan dalam pengujian hipotesis penelitian tersebut menggunakan alat uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan harga saham, *bid-ask spread*, dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Soureka dan Muchlis (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Stock Performance Analysis Before and After Stock Split on Basic Industry and Chemical in Indonesia*”. Tujuan penelitian tersebut merupakan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja saham sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian tersebut menggunakan sampel di sektor *basic industry and chemical* dan menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel-variabel yang digunakan

dalam penelitian tersebut adalah *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham. Sedangkan alat uji yang digunakan dalam menjawab hipotesis penelitian adalah menggunakan uji normalitas, *paired sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *abnormal return postif* dan signifikan sebagai dampak pengumuman *stock split*, dan ada perbedaan volume yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Yustisia (2013) yang berjudul “Pengaruh *Stock Split* Terhadap Peredaran Saham dan Kinerja Keuangan”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pandangan mengenai pemecahan saham yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan, tingkat kemahalan saham serta aktivitas volume perdagangan saham. Penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel-variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan EAT dan EPS, tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan rasio PBV, PER sebelum dan sesudah pemecahan saham, dan TVA. sedangkan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut digunakan alat uji *paired sample t-test* dan uji wilcoxon apabila tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EAT sebelum dan setelah pemecahan saham sebesar 0,609 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga pemecahan saham tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mawardi (2012) yang berjudul “Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity* dan

Abnormal Return Saham Sebelum dan sesudah Pemecahan Saham”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis perbandingan *abnormal return* saham, dan *trading volume activity*, sebelum dan sesudah pemecahan saham. Penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel yang digunakan adalah *abnormal return* saham, dan *trading volume activity*, sebelum dan sesudah pemecahan saham.. Pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah melakukan *stock split* dan tidak ada perbedaan pada *abnormal return* saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono (2008) pada penelitiannya “Pengaruh *Stock Split*: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan” menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*. Adanya pengaruh *stock split* terhadap ukuran perusahaan, tidak terbukti pada penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Tingkat harga

saham yang rendah setelah *stock split* tidak menjamin keberhasilan likuiditas saham.

Tabel 2.1
Kerangka Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	<i>Stock Price And Liquidity Effect Of Stock Split: Evidence From Indian Stock Market</i>	Mitesh Patel, Dr. Munjal Dave dan Dr. Mayur Shah (2016)	<i>Paired sample t-test and Average abnormal return</i>	Pasar saham India efisien saat terjadinya pengumuman <i>stock split</i> dan tidak ada yang bisa mendapatkan pengembalian abnormal dari pasar saham India, kecuali <i>stock split</i> . Pengumuman <i>stock split</i> berdampak negatif terhadap return saham. Studi tersebut juga mengungkapkan hal yang sama seperti saham harga karena rasio volume menurun setelah pengumuman <i>stock split</i> .
2.	<i>Do Stock Splits Improve Liquidity?</i>	Ruslan Y. Goyenko, Craig W. Holden dan Andrey D. Ukhov (2006)	<i>Cross-Sectional Regressions</i>	<i>Stock split</i> menyebabkan kenaikan biaya transaksi secara sementara. Perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> untuk persen efektif menyebar <i>cross-over</i>

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
				dalam 12 sampai 39 bulan (seringkali dalam waktu kurang dari 2 tahun), menjadi jauh lebih rendah daripada perusahaan yang melakukan stock split. Hasil ini kuat untuk tiga likuiditas yang berbeda proxy dan tahan untuk perusahaan NASDAQ dan NYSE / AMEX.
3.	<i>Liquidity Changes Following Stock Splits</i>	Thomas E. Copeland (2008)	<i>Regression Equation Test</i>	Kecepatan informasi yang diperoleh perusahaan akan lebih tinggi setelah perusahaan melakukan <i>stock split</i> karena perusahaan yang memutuskan untuk berpisah relatif lebih baik terhadap pasar. Tingkat informasi pasca <i>stock split</i> yang lebih rendah menyiratkan volume yang lebih rendah.
4.	<i>The Effect Of Stock Split On</i>	Brizan Sena Bagaskoro,	<i>Paired Sample T-Test</i>	<i>Stock split</i> tidak berdampak pada

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Liquidity Stock In Companies Which Listed On Bei 2007-2015</i>	Ahmad Farras A dan Ari Kuncara Widagdo (2019)		likuiditas saham di perusahaan besar dan tidak ada perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan kecil.
5.	Pengaruh <i>Stock Split</i> : Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan	Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono (2008)	<i>Paired Sample T Test, Wilcoxon Signed Rank Test dan Kolmogorov Smirnov Test</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
6.	<i>Stock Split Policy on</i>	Jaelani (2013)	<i>Paired sample t-</i>	Terdapat perbedaan harga

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Signal and Liquidity Motive with Implications to Retail Investor</i>		<i>test.</i>	saham, <i>bid-ask spread</i> , dan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
7.	<i>Stock Performance Analysis Before and After Stock Split on Basic Industry and Chemical in Indonesia</i>	Soureka dan Muchlis (2013)	Uji normalitas, <i>paired sampel t-test</i> .	<i>Abnormal return postif</i> dan signifikan sebagai dampak pengumuman <i>stock split</i> , dan ada perbedaan volume yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
8.	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Peredaran Saham dan Kinerja Keuangan	Wulandari dan Yustisia (2013)	<i>Paired sample t-test</i> dan uji wilcoxon	EAT sebelum dan setelah pemecahan saham sebesar 0,609 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga pemecahan saham tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
9.	Analisis Perbandingan	Pramana dan	Uji <i>paired sample t-</i>	Terdapat perbedaan pada <i>trading volume</i>

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan sesudah Pemecahan Saham</i>	Mawardi (2012)	<i>test.</i>	<i>aktivitas</i> sebelum dan sesudah melakukan <i>stock split</i> dan tidak ada perbedaan pada <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah melakukan <i>stock split</i> .
10.	Pengaruh <i>Stock Split</i> : Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan	Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono (2008)	<i>Purposive Sampling dengan Uji beda</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Adanya pengaruh <i>stock split</i> terhadap ukuran perusahaan, tidak terbukti pada penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian ini, maka diperlukan kerangka berpikir agar dapat dipahami. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik hipotesis dari masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan jumlah volume perdagangan saham syariah sebelum dan setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*).

2. Tidak terdapat perbedaan jumlah volume perdagangan saham syariah sebelum dan setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*).



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) periode 2001-2020. Objek penelitian merupakan perusahaan syariah *go public* yang melakukan *stock split* dan mendapatkan *volume* saham di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.

3.2 Jenis Data dan Teknik Perolehan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan adalah data historis tentang likuiditas saham dan volume perdagangan saham secara bulanan. Data-data tersebut diperoleh dari media internet, yaitu *www.idx.co.id*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

1. Nama perusahaan (emiten) yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dan melakukan *stock split* pada tahun 2001-2020.
2. Tanggal dilakukan *stock split* setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Data mengenai volume perdagangan saham dan jumlah saham perusahaan yang beredar selama 1 bulan bursa sebelum dan sesudah *stock split*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dapat berupa orang, benda ataupun variabel yang terdapat didalamnya dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang dirilis oleh *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada tahun 2001-2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang mana hasilnya mewakili secara keseluruhan dari populasi yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dalam menentukan sampelnya. Dengan metode ini sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka kriteria yang digunakan untuk pemilihan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dan melakukan *stock split* pada tahun 2001-2020
2. Data yang diambil merupakan jenis *balance panel data* yaitu perusahaan yang Listing secara terus-menerus sebagai saham syariah.

3. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Daftar perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2001-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan *Stock Split* Tahun 2001-2020

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Stock Split
1.	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	03 Agustus 2004
2.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	12 Juli 2007
3.	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	07 Agustus 2007
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	29 September 2007
5.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	01 November 2007
6.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	27 Juli 2016
7.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	14 Desember 2017
8.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	02 Januari 2020

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Penetapan tanggal dimana *stock split* diumumkan kepada publik melalui *Jakarta Islamic Index* (JII) disebut juga dengan tanggal pengumuman *stock split* (*event date*). Tanggal diumumkannya pemecahan saham digunakan sebagai $t = 0$. Adapun periode pengamatan (*event window*) dalam penelitian ini adalah selama 1 bulan, yaitu 1 bulan sebelum pemecahan saham dan satu bulan setelah pemecahan saham. Pemilihan periode pengamatan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa

peristiwa pemecahan saham merupakan peristiwa dimana nilai ekonomisnya dengan mudah dapat ditentukan oleh investor, sehingga investor berreaksi dengan cepat dan tepat serta untuk menghindari terjadinya *confounding effect* yaitu dampak tercampurnya suatu peristiwa dengan peristiwa lain (Jogiyanto, 2000).

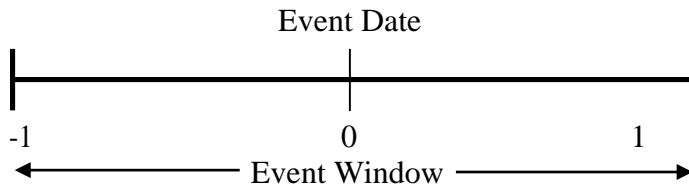
Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Volume Perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dimana volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Dimana untuk mengukur besarnya *Trading Volume Activity* yaitu dengan cara membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Kemudian, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dihitung untuk mengetahui perbedaan. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan statistik uji beda dua rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sedangkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham X yang diperdagangkan pada periode tertentu}}{\text{jumlah saham X yang beredar pada waktu tertentu}}$$

3.5 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data historis yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Provinsi Aceh. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata. Pengujian dengan cara ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata (*t-test*). Adapun tahap-tahap dalam pengujian sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tanggal publikasi pemecahan saham, tanggal publikasi yang dimaksud adalah tanggal pencatatan di JII ketika saham sudah dapat diperdagangkan, hal ini dilakukan untuk mempermudah penetapan hari ke 0 sebagai hari peristiwa terjadinya pemecahan saham.
- b. Menentukan *event periode*, yaitu periode waktu disekitar *event time* (ketika event benar-benar terjadi). Event periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah selama 2 bulan, yaitu 1 bulan sebelum pemecahan saham dan 1 bulan setelah pemecahan saham.



Gambar 3.1
Gambar jendela peristiwa (*event window*)
Gambar jendela pengumuman (*event date*)
Stock split

- c. Untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dilakukan perbandingan secara statistik rata-rata likuiditas saham dengan menggunakan ukuran abnormal *return*, *Trading Volume Activity* (TVA) dan harga saham dengan hari ke 0 atau (*event date*).

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian, peringkasan berbagai karakteristik data untuk memberikan gambaran yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smirnov test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal

apabila nilai probabilitas $> 0,05$ sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.6.3 Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk membuktikan apakah pemecahan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return pada sebelum dan sesudah pemecahan saham.

1. *One Sample t Test*

One Sample t Test digunakan jika data berdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima

2. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima

3.7 Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam pengujian penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2001-2020 di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.

2. Mengidentifikasi tanggal perusahaan melakukan *stock split*.
3. Menentukan *event period* yaitu periode waktu disekitar *event time*. *Event periode* yang dipilih adalah selama 2 bulan, yaitu 1 bulan sebelum pemecahan saham (*stock split*) dan 1 bulan sesudah pemecahan saham.
4. Melakukan teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas (uji *kolmogorov-smirnov test*), dan uji beda dua rata-rata (*paired sample t-test*) melalui program SPSS versi 22. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$, sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
5. Melakukan pengujian terhadap hipotesis untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
6. Menentukan jumlah volume perdagangan saham syariah sebelum dan setelah melakukan *stock split*.
7. Menentukan dampak *stock split* terhadap volume perdagangan saham syariah.
8. Menarik kesimpulan hasil penelitian.



Gambar 3.2
Tahapan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Jakarta Islamic Index* (JII), salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 ini ditujukan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan syariah. Penerbitan efek syariah telah diatur berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13. Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan JII, dilakukan proses seleksi berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam di LK. JII terdiri dari 30 (tiga puluh) saham perusahaan yang dianggap memenuhi syarat dan lolos proses seleksi. Dapat dikatakan bahwa JII merupakan indeks turunan dari IHSG karena saham perusahaan yang termasuk dalam JII termasuk juga dalam IHSG (Wahyuni, 2011).

Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat Islam. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Pengkajian ulang JII dilakukan

6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, diganti oleh saham emiten lain. Pengkajian ulang ini kemudian menyebabkan adanya perubahan komposisi JII yang kemudian diumumkan pada publik setiap bulan Januari dan Juni dengan menyertakan keterangan mengenai saham yang baru masuk dalam JII dan yang telah ada di JII pada periode sebelumnya.

Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan Bursa Efek Jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal (Firdaus, 2007).

4.2 Karakteristik Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2001-2020 dan melakukan pemecahan saham (*stock split*) selama periode penelitian. Adapun perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 8 perusahaan diantaranya sebagai berikut:

4.2.1 PT. Vale Indonesia Tbk

PT. Vale Indonesia merupakan salah satu produsen utama nikel di Indonesia. Selama lebih dari tiga dekade sejak kontrak karya ditandatangani dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968, pada tahun 2006 PT. INCO berubah menjadi PT. Vale Inco sebagai transisi dalam perubahan nama (INCO, 2009). Pada tahun 2011 nama PT. Vale Inco diubah menjadi PT. Vale Indonesia. Pemegang saham perusahaan menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT International Nickel Indonesia Tbk menjadi PT Vale Indonesia Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 27 September 2011. Perubahan nama ini dilakukan untuk menyelaraskan dengan kegiatan Vale lainnya yang telah beroperasi diseluruh dunia. Pada tahun 2012, sebagai langkah awal untuk meresmikan PT. Vale Indonesia sebagai nama perusahaan yang menggantikan dari PT. INCO. PT. Vale Indonesia menghasilkan nikel matte, produk setengah jadi dari bijih laterit.

4.2.2 PT. Aneka Tambang Tbk

PT. Aneka Tambang Tbk atau ANTAM merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha dengan aktivitas eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia. PT. Aneka Tambang Tbk atau ANTAM didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” dan diumumkan dalam tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada saat pembentukannya, ANTAM merupakan penggabungan dari tujuh perusahaan negara diantaranya: BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara di Jakarta, PN Tambang Emas Cikotok di Banten Selatan, PN Pertambangan Bauksit Kijang di Pulau Bintan, PN Logam Mulia di Jakarta, PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia di Sulawesi Tenggara, Proyek Pertambangan Intan Martapura di Kalimantan Selatan dan Proyek Emas Logas di Pekanbaru, Riau (PT. Aneka Tambang Tbk, 2017).

ANTAM terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 27 November tahun 1997 dengan kode perdagangan saham ANTM. Kepemilikan saham ANTAM adalah 65% oleh Pemerintah Indonesia dan 35% sisanya dimiliki oleh investor publik. Produk utama ANTAM saat ini terdiri dari tiga kelompok besar, diantaranya: Pertama, produk mineral dan mineral olahan, terdiri dari bijih nikel, feronikel, emas, perak dan bijih bauksit. Kedua, jasa pemurnian logam mulia (emas

dan perak) dan jasa eksplorasi pertambangan (Geomin). Daerah operasi ANTAM tersebar di berbagai lokasi di Indonesia, yang terdiri dari 13 sebaran lokasi operasional dengan masing-masing jenis produk, diantaranya: Tambang Nikel dan Pabrik Feronikel berlokasi di Pomalaa, Tambang Nikel berlokasi di Tanjung Buli, Tambang Emas dan Pabrik berlokasi di Pongkor, Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia berlokasi di Jakarta, Tambang Bauksit berlokasi di Tayan, Unit Geomin berlokasi di Jakarta, Pascatambang Bauksit berlokasi di Kijang, Pascatambang Emas berlokasi di Cikotok, Pascatambang Pasir Besi berlokasi di Kutoarjo , Pascatambang Nikel berlokasi di Pulau Gebe Gebe Island, Pascatambang Pasir Besi berlokasi di Cilacap, Pascatambang Batu Kapur berlokasi di Wawo dan Kantor Pusat berlokasi di Jakarta. Untuk mengendalikan kegiatan operasi di berbagai area penambangan tersebut, ANTAM memiliki Kantor Pusat di Jakarta. Untuk memaksimalkan kegiatan pemasaran, ANTAM memiliki kantor perwakilan di Tokyo, Jepang dan Shanghai, Cina.

4.2.3 PT Semen Indonesia Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT.Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14 % melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PT.E Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01% Blue Valley Holdings PT.E Ltd. 24,90%, dan masyarakat 24,09%.

Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PT.E Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga

komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% dan publik 48,99%. Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *strategic holding company* sekaligus mengubah nama, dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan akuisisi hingga akhir 2012, kapasitas desain Perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun, dan menguasai 40,9% pangsa pasar semen domestik. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses Transformasi Korporasi dan memantapkan peran fungsi Strategic Holding dengan membentuk anak perusahaan baru PT. Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh (SMGR, 2007).

4.2.4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta (PT Indofood Sukses Makmur Tbk, 2009).

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya,

Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

4.2.5 Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Perseroan) adalah penghasil pakan ternak, *Day Old Chicks* dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan tahun 1972 dengan pabrik pakan ternak terbesar pertama di Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas. Saat ini, perseroan memfokuskan usahanya pada kegiatan *agro-business* yang mencakup *poultry business*, dari memproduksi pakan ternak berkualitas, pembibitan ayam yang cepat tumbuh dan tahan penyakit serta menghasilkan produk ayam olahan berkualitas tinggi. Dari satu pabrik pakan ternak di Jakarta, perseroan mengembangkan usaha untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk yang dapat dipercaya dan berkualitas tinggi dengan membangun fasilitas produksi di Balajara (Jawa Barat), Cirebon (Jawa Barat), Semarang (Jawa Tengah), Sepanjang dan Krian (Jawa Timur), Bandar Lampung (Lampung), Medan (Sumatera Utara) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Secara bersama-sama, jaringan pabrik pakan ternak ini membuat perseroan menjadi produsen pakan ternak terbesar

satu-satunya di Indonesia. Selain itu, jaringan tersebut memiliki posisi strategis untuk memenuhi kebutuhan peternak ayam di seluruh negeri. Hal ini menjadikan perseroan sebagai perusahaan penghasil pakan ternak yang terpercaya (Imelda, 2013).

Jaringan luas dari distributor dan agen di seluruh negeri membuat peternak ayam memiliki kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan produk pakan ternak kami. Perseroan juga memiliki kekuatan dominan dalam produksi dan penyediaan *Day Old Chick* di Indonesia, seperti pakan ternak. Perseroan merupakan penghasil terbesar DOC dengan kualitas tinggi untuk peternak ayam di Indonesia. Perseroan memiliki jaringan pemasaran luas yang tersebar di Jawa, Kalimantan, Bali, Sulawesi dan Sumatera. Ketika pakan ternak dan *Day Old Chick* memiliki sejarah panjang dalam *agro-business*, Perseroan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan konsumsi daging ayam dengan melebarkan usaha pada produk ayam olahan bernilai tambah tinggi. Kegiatan usaha ini dilakukan oleh fasilitas kami yang terletak di Cikande (Jawa Barat), Salatiga (Jawa Tengah) dan Surabaya (Jawa Timur).

PT. Charoen Pokphand Indonesia Makassar adalah perusahaan pakan ternak yang berlokasi di Kawasan Industri Makassar. Perusahaan ini merupakan cabang dimana kantor pusatnya ada di Jakarta. Perusahaan yang secara resmi berdiri pada tanggal 8 Agustus 2008 saat ini mempekerjakan sebanyak

479 karyawan yang terdiri dari 64 karyawan tetap, 180 karyawan koperasi dan sisanya merupakan buruh angkut. Perusahaan ini memulai cikal bakalnya di tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 secara resmi diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan Bapak Syahrul Yasin Limpo. Pembukaan pabrik pakan ternak di Makassar tujuannya untuk memenuhi kebutuhan wilayah Indonesia Timur yakni, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Maluku, dan Papua (PT. Charoen Pokphand Indonesia, 2014).

Sejak berdiri, PT. Charoen Pokphand Indonesia telah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hal ini terutama terkait dengan pemberdayaan petani jagung lokal di Sulawesi Selatan. Prinsip penerimaan jagung yang dibeli langsung dari petani telah mendorong petani untuk lebih antusias dalam meningkatkan hasil produksi jagungnya. Untuk saat ini, daerah yang paling banyak menghasilkan jagung adalah Takalar, Jeneponto, Gowa, Pinrang, Bone dan Wajo. PT. Charoen Pokphand Indonesia memiliki kapasitas penyimpanan jagung yang sangat besar dimana terdapat empat silo dengan kapasitas total 30.000 ton jagung. PT. Charoen Pokphand Indonesia juga telah membuat *letter of intent* yang disepakati dengan Gubernur Sulawesi Selatan Bapak Syahrul Yasin Limpo di Hua Hin Thailand, di mana dalam kesepakatan tersebut terdapat kesepakatan untuk meningkatkan kapasitas jagung dari 200.000

Ha menjadi 500.000 Ha. Kesepakatan tersebut dibuat sebagai upaya untuk menjadikan provinsi Sulawesi Selatan sebagai sentra jagung nasional. Dengan kesepakatan tersebut, diyakini akan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan petani jagung di Sulawesi Selatan.

4.2.6 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan industri pengolahan makanan/industri makanan dengan produk mie instan dan makanan olahan lainnya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan industri makanan olahan yang terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh *Salim Group*. Pada awalnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Akhir tahun 1980, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mulai bergerak di pasar Internasional dengan mengeksport mi instan ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris, Jerman, Australia, dan negara-negara di Afrika (ICBP, 2017).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Memiliki beberapa cabang *noodle division* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya yaitu: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Palembang yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri mie instan, dengan produk yang dihasilkan antara lain: Indomie, Sarimi, Intermi, Supermi, Sakura, Telur Cap 3

Ayam, dan Popmie. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Palembang didirikan pada tahun 1982 dan berlokasi di Jl. H. B. R Motik KM. 8 Sukarami Palembang. Nama awal dari perseroan ini adalah PT Jangkar Jati, kemudian berselang beberapa tahun, mengalami perubahan nama akibat adanya perubahan manajemen menjadi PT Sanmaru *Food Manufacturing Co Ltd*. Selanjutnya pada tahun 1991, terjadi penggabungan pabrik-pabrik yang berada dalam satu grup, sehingga berubah nama kembali menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur. Perubahan kedua ini, diikuti dengan penjualan saham ke masyarakat dengan tujuan *go public*. Tahun 1996, pabrik ini menambah akhiran namanya dengan Tbk (terbuka).

Kegiatan operasional pertama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dilakukan pada 8 April 1982. Sarana operasional pertama yang dimiliki yaitu hanya 2 unit mesin produksi. Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya jumlah permintaan akan mi instan oleh konsumen, akhirnya diputuskan untuk menambah unit mesin produksi menjadi 10 unit. Akan tetapi 2 buah unit mesin produksi sudah tidak ada lagi diantaranya dipindahkan ke Lampung dan Medan. Satu unit mesin produksi, biasa disebut *line*, merupakan gabungan dari mesin produksi dan 2 unit mesin *packing*. Tenaga kerja awal yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yaitu hanya 150 karyawan. Peningkatan jumlah konsumsi dan permintaan konsumen menyebabkan diperlukannya peningkatan jumlah tenaga kerja. Sampai tahun

2019 tenaga kerja di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mencapai 591 orang.

Perkembangan pabrik hingga tahun 2019 ini dapat dikatakan sangat pesat. Hal ini terlihat dari jumlah permintaan konsumen yang semakin meningkat setiap bulannya. Perkembangan pabrik juga tidak terlepas dari kualitas produksi dan pelayanan yang diberikan masyarakat. Kualitas yang diberikan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. telah memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh Deprindag yaitu SNI (Standar Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh SGS yang bersifat internasional serta sertifikat halal dari LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia) dan Departemen Kesehatan yang telah diakui secara nasional.

4.2.7 PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam, Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1981, Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tanggal 15 Desember 1980, dengan kantor pusat di TanjungEnim, Sumatera Selatan. PTBA memiliki 3 pelabuhan batubara yaitu: Pelabuhan Batubara Tarahan di Bandar Lampung, Pelabuhan Batubara Kertapati di Palembang Sumatera Selatan, dan Pelabuhan Batubara Teluk Bayur di Padang Sumatera Barat.

PTBA Unit Pelabuhan Tarahan merupakan pelabuhan / dermaga terbesar yang dimiliki PT Bukit Asam, Tbk dengan luas areal 55Ha. PTBA Unit Pelabuhan Tarahan terletak ±18 km dari

Kota Bandar Lampung dan ± 6 km di sebelah selatan Pelabuhan Panjang. Beroperasi sejak tahun 1986 sebagai Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS), yang pada awalnya disiapkan untuk pengapalan batubara hasil produksi Tambang di Tanjung Enim dengan tujuan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) di Suralaya, Banten. Pada 27 November 2017, PT Bukit Asam, Tbk menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan bersama dengan PT Antam dan PT Timah dengan induk perusahaan PT Inalum (Persero). Selain itu, PT Bukit Asam juga mengalami perubahan nama dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk.

Angkutan batubara dari Tanjung Enim, Sumatera Selatan ke Tarahan, Bandar Lampung bekerja sama dengan pihak PT Kereta Api Indonesia (KAI) dengan menggunakan Kereta Api Batubara Rangkaian Panjang (KA Babaranjang), dengan jarak tempuh ± 420 km. Rata-rata setiap harinya sembilan belas rangkaian baba ranjang dan setiap rangkaiannya sekitar 44-60 gerbong batubara dengan volume 50 ton per/gerbong. Penumpukan batubara di Unit Pelabuhan Tarahan ditempatkan pada empat Stock Pile dengan kapasitas rata-rata 700.000 ton dan kapasitas kemampuan laluan 12 juta ton pertahun.

Peralatan utama yang dipergunakan untuk aktivatas bongkar muat batubara antara lain adalah: RCD (*Rotary Car Dumper*), Ban Berjalan (*Belt Conveyor*), *Stacker Reclaimer*, Pengisian batu bara kekapal tongkang (*Barge Loading*) dan Pencurah batu bara ke

kapal (*Ship Loader*). Unit Pelabuhan Tarahan memiliki tiga dermaga dengan kedalaman laut -17M sd -25M, dan mampu disandari kapal berkapasitas 80.000 DWT sd 205.000 DWT. Dermaga ini diperuntukan sebagian besar memenuhi kebutuhan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Suralaya Provinsi Banten dengan menyebrangi laut \pm 100 km. Selain untuk PLTU Suralaya, Pelabuhan Tarahan juga melayani domestik dan ekspor ke beberapa Negara Asia, seperti: India, China, Japan, Taiwan, Pakistan, Vietnam, serta daratan Eropa (PT Bukit Asam Tbk, 2008).

Untuk mengatasi keterbatasan angkutan batubara dari pusat penambangan di Tanjung Enim dengan Kereta Api Babaranjang, PTBA Unit Pelabuhan Tarahan telah menyiapkan Dermaga Tongkang Batubara dan alat untuk mengisi batubara ke kapal tongkang yaitu Barge Loading yang mampu disandari Tongkang 12.000 DWT yang disebut dengan Dermaga I. Langkah ini ditempuh sebagai upaya memenuhi komitmen pasokan batubara ke PLTU Suralaya, Banten. PTBA Unit Pelabuhan Tarahan dalam melakukan operasional sudah menggunakan listrik sendiri dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2 x 8 MW yang merupakan milik PTBA yang dikelola oleh anak perusahaan PTBA, yaitu PT BEST (Bukit Energi Servis Terpadu) dan sisa listriknya sudah dapat dijual kepada PLN. PTBA Unit Pelabuhan Tarahan juga memasok batubara ke PLTU Tarahan, Lampung Selatan untuk memenuhi kebutuhan listrik di Lampung dengan menggunakan jalur CHF (*Coal Handing Facility*).

4.2.8 PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch- Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3. Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk.

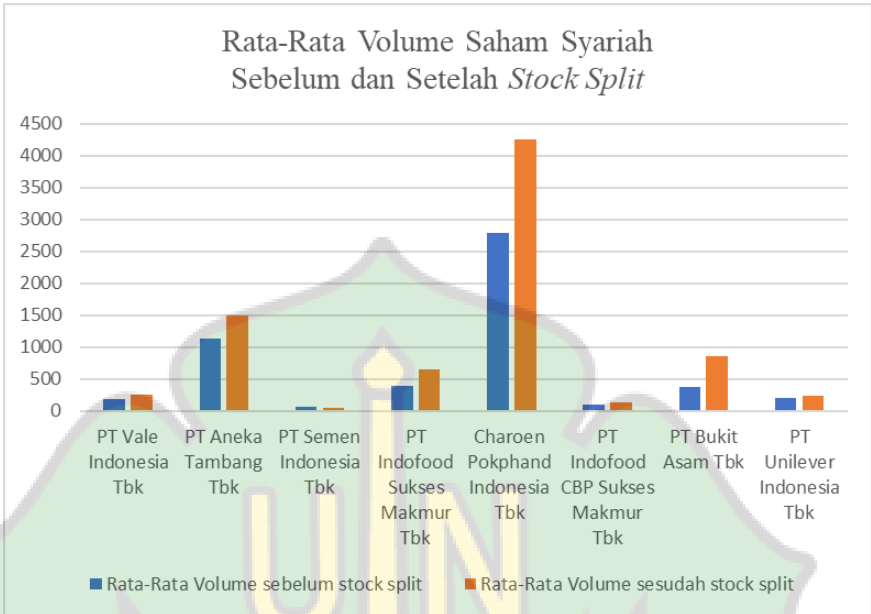
Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39. Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI- 009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan

akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04- TH.2003 (PT Unilever Indonesia Tbk, 2009).

Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482HT.01.04-TH.2000. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933. Sejak didirikan pada 5 Desember 193 Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian Produk Unilever Indonesia mencangkup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain.

4.3 Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham Syariah Sebelum dan Setelah Melakukan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Volume perdagangan saham diukur dengan melihat indikator aktivitas volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham dipasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Perhitungan *Trading Volume Activity* (TVA) dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Berikut ini merupakan nilai rata-rata volume perdagangan (TVA) satu bulan sebelum peristiwa pemecahan saham (*stock split*) dan satu bulan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*) dapat dilihat Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Perbandingan Volume Saham Syariah Sebelum dan Sesudah Melakukan *Stock Split*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa volume saham syariah meningkat pada seluruh perusahaan setelah melakukan *stock split* kecuali pada PT Semen Indonesia Tbk. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki perubahan jumlah volume terbesar diantaranya Rp 1.470.000.000 setelah melakukan *stock split*, selanjutnya diikuti oleh PT Bukit Asam Tbk memiliki selisih perubahan volume Rp 472.450.000, PT Aneka Tambang Tbk dengan selisih jumlah perubahan volume saham sebesar Rp 370.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan selisih Rp 273.560.000, PT Vale Indonesia Tbk dengan selisih sebesar Rp

78.390.000, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki selisih jumlah volume sebesar Rp 30.500.000.

Sebelum dilakukan uji hipotesis selanjutnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data terhadap TVA pada 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah melakukan pemecahan saham (*stock split*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka selanjutnya digunakan Uji Paired Sample T Test, namun jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan Uji Statistik Wilcoxon (Santoso, 2001). Adapun dalam pengujian normalitas digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah penggunaan keputusan yang digunakan merupakan sebagai berikut: Jika P value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika P value $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil Uji Normalitas tersebut di atas dapat terlihat bahwa nilai $p\text{-value}_{\text{sebelum}}$ (0,002) dan $p\text{-value}_{\text{sesudah}}$ (0,047) lebih kecil dari α (0,05) maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data TVA berdistribusi tidak Normal. Akibat dari data yang berdistribusi tidak normal maka selanjutnya uji statistik yang digunakan merupakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas TVA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume Saham Sebelum Stock Split	Volume Saham Sesudah Stock Split
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	651.0300	989.4750
	Std. Deviation	924.95843	1402.57347
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.365	.289
	Positive	.365	.289
	Negative	-.264	-.251
Test Statistic		.365	.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.047 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap TVA dilakukan untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Pada Uji Paired yang pertama akan dilakukan pengujian berdasarkan hari peristiwa yaitu 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Di bawah ini akan diuraikan hasil analisis dari uji beda aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Trading Volume Activity (TVA)
Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham

Test Statistics^a

	Volume Saham Sesudah Stock Split - Volume Saham Sebelum Stock Split
Z	-2.380 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4.2 menggambarkan uji beda T untuk TVA aktivitas saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Dapat dilihat bahwa nilai p-value (0,017) < α (0,05) maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume saham sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham (*stock split*). Dengan kata lain, hipotesis menerangkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas volume antara sebelum dan sesudah peristiwa terbukti.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Copeland (1979) menurut penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa volume perdagangan setelah *split* memiliki rata-rata lebih kecil dan signifikan, menunjukkan terjadinya penurunan likuiditas saham. Faktor penyebab lebih tingginya TVA setelah peristiwa

dibandingkan dengan TVA sebelum peristiwa adalah reaksi pasar yang tajam dimana setiap investor ingin menjual saham yang dimilikinya akibat ketakutan menurunnya harga terhadap saham yang dimilikinya. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sebuah peristiwa yang memiliki dampak lebih besar baik dampak di dalam negeri maupun di luar negeri maka akan menghasilkan reaksi pasar yang juga tinggi. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pramana dan Mawardi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*). Namun hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono (2008) tentang “Pengaruh *Stock Split*: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan” menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*.

4.4 Analisis Dampak Perbedaan Volume Perdagangan Terhadap Likuiditas Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII)

Stock split merupakan suatu tindakan perusahaan dalam upaya pemolesan saham agar tampak lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Sehingga secara teoritis *stock split* dikatakan tidak memiliki nilai ekonomis hal itu dikarenakan di satu sisi jumlah lembar saham yang dimiliki investor bertambah namun di sisi lain harga saham turun secara proporsional (Indriyani, 2005). Tujuan dilakukannya pemecahan saham oleh emiten adalah agar sahamnya berada pada volume perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil. Harga saham akan mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu parameter aktivitas jual beli saham di bursa, semakin meningkat jual beli saham, maka aktivitas perdagangan saham dibursa akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya akan semakin besar pula terhadap fluktuasi harga saham dibursa. Sedangkan semakin meningkatnya volume perdagangan saham hal

tersebut menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik turunnya harga saham tersebut (Hartono, 2003). Berikut ini merupakan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham Dalam Juta Rupiah

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Rata-Rata Volume sebelum <i>stock split</i>	Rata-Rata Volume sesudah <i>stock split</i>
1	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	178,25	256,64
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	1130	1500
3	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	66,45	46,85
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	381,48	655,04
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2780	4250
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	90,69	122,95
7	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	378,21	850,66
8	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	203,16	233,66

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Nilai rata-rata volume sebelum melakukan *stock split* tertinggi merupakan Charoen Pokphand Indonesia Tbk kode saham CPIN dengan

jumlah Rp. 2.780.000.000 sedangkan nilai rata-rata volume sebelum melakukan *stock split* terendah merupakan PT Semen Indonesia Tbk dengan jumlah Rp. 66.450.000. Nilai rata-rata volume setelah melakukan *stock split* tertinggi merupakan Charoen Pokphand Indonesia Tbk kode saham CPIN dengan jumlah Rp. 4.250.000.000 sedangkan nilai rata-rata volume sebelum melakukan *stock split* terendah merupakan PT Semen Indonesia Tbk dengan jumlah Rp. 46.850.000. Seluruh saham perusahaan mengalami kenaikan jumlah volume setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*) kecuali pada saham perusahaan PT Semen Indonesia Tbk yang tidak mengalami perubahan jumlah volume.

Hartono (2003) mengemukakan bahwa peningkatan jumlah volume saham yang disebabkan oleh *stock split* yang dilakukan oleh emiten membuat harga saham menjadi lebih rendah dan jumlah saham menjadi lebih banyak, dengan demikian pasar dapat merespon positif dengan cara membeli saham tersebut sehingga berdampak positif pada peningkatan likuiditas saham tersebut. Likuiditas saham akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan diperoleh. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang diminati investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Rusliati (2010) menyebutkan bahwa likuiditas saham menjadi sebuah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya. Likuiditas saham dapat terbentuk karena mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham. Semakin banyak pelaku pasar yang

meminati pasar akan mendorong peningkatan harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan dari sebuah saham untuk dapat segera dijual dan dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya. Likuiditas juga berdampak pada aktivitas pasar dalam bereaksi terhadap suatu pengumuman. Hal tersebut selaras dengan peristiwa *stock split* mengandung *Signaling Theory* yang dikemukakan Mason, Helen B and Roger M. Shelor dalam Brilian (2011) yang menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Akan tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan *signaling theory* karena investor dapat memprediksi informasi yang dibawa oleh adanya peristiwa *stock split* dan lebih mempercayai perusahaan yang benar-benar memberikan return atau keuntungan daripada perusahaan yang hanya menunjukkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Apabila saham perusahaan tidak memiliki perbedaan jumlah volume setelah melakukan *stock split* maka saham tersebut dikatakan tidak likuid atau sering disebut sebagai saham tidur sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap saham tersebut karena dapat dikenakan *deslisting* atau dikeluarkan dari *Jakarta Islamic Index* (JII). Suatu saham dikatakan likuid bila saham tersebut mudah untuk ditukarkan atau dijadikan uang. Apabila saham dikenakan *deslisting* atau dikeluarkan dari *Jakarta*

Islamic Index (JII) memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut juga tidak memiliki kinerja yang baik karena sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan likuid atau mudah untuk dicairkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afiff dan Samuel (2013) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas sahamnya. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus cenderung akan diminati investor sehingga akan sahamnya akan likuid. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fang *et al.* (2009), Wira (2012), Hansen & Kim (2013) yang telah membuktikan bahwa perusahaan yang sahamnya likuid memiliki kinerja bagus. Namun Nofsinger (2005) mengingatkan adanya *representativeness bias* dalam berinvestasi. Investor seringkali terjebak pada pertimbangan kinerja perusahaan pada masa lalu untuk menilai prospek perusahaan. Ada kemungkinan kinerja masa lalunya bagus ternyata tidak senantiasa prospeknya bagus sehingga kinerja yang bagus tidak identik dengan investasi yang bagus.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Penelitian ini secara umum menginterpretasikan pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham syariah dengan menggunakan uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) diperoleh hasil nilai p-value ($0,017 < \alpha (0,05)$) maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume saham sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham (*stock split*). Dari delapan perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) diperoleh hasil bahwa volume saham syariah meningkat pada seluruh perusahaan setelah melakukan *stock split* kecuali pada PT Semen Indonesia Tbk. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki perubahan jumlah volume terbesar diantaranya Rp 1.470.000.000 setelah melakukan stock split, selanjutnya diikuti oleh PT Bukit Asam Tbk memiliki selisih perubahan volume Rp 472.450.000, PT Aneka Tambang Tbk dengan selisih jumlah perubahan volume saham sebesar Rp 370.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan selisih Rp 273.560.000, PT Vale Indonesia Tbk dengan selisih sebesar

Rp 78.390.000, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki selisih jumlah volume sebesar Rp 30.500.000.

2. Peningkatan volume perdagangan berdampak terhadap likuiditas saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) karena harga saham menjadi lebih rendah dan jumlah saham menjadi lebih banyak, dengan demikian pasar dapat merespon positif dengan cara membeli saham tersebut sehingga berdampak positif pada peningkatan likuiditas saham tersebut. Likuidnya sebuah saham mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja bagus dan berdampak terhadap besarnya *return* saham yang akan diperoleh. Namun, apabila saham perusahaan tidak memiliki peningkatan jumlah volume setelah melakukan *stock split* maka saham tersebut dikatakan tidak likuid sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap saham tersebut karena dapat dikenakan *deslisting* atau dikeluarkan dari *Jakarta Islamic Index* (JII) yang secara langsung memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut juga tidak memiliki kinerja yang baik karena sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan likuid atau mudah untuk dicairkan.

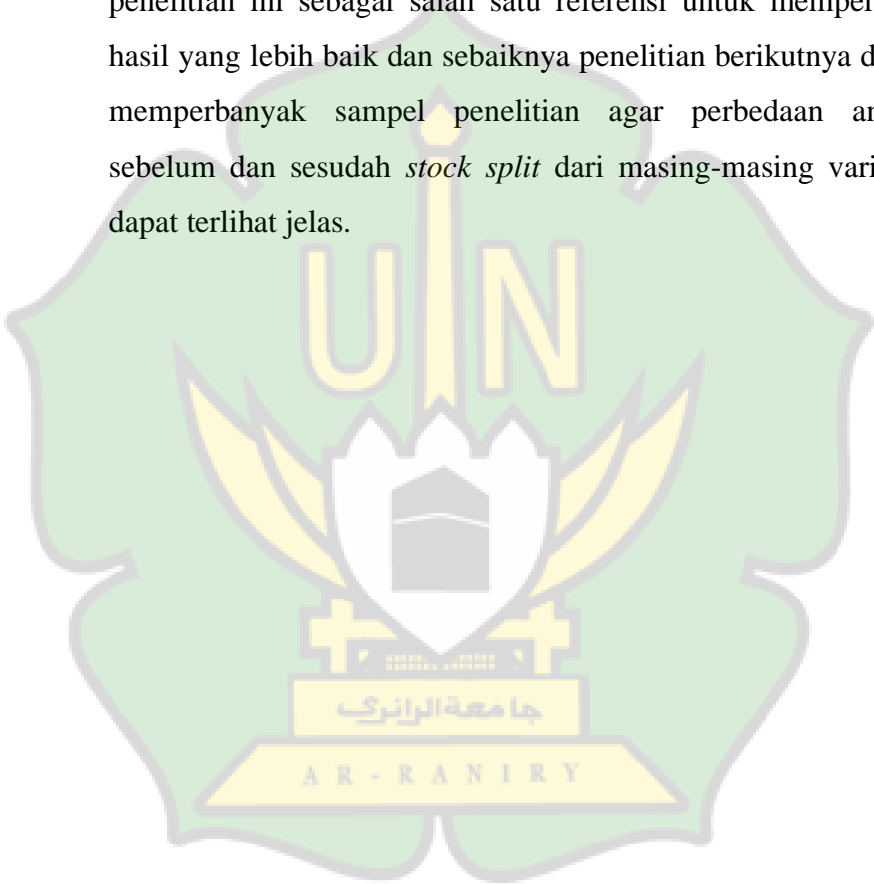
5.2 Saran

Adanya keterbatasan penulis dalam berbagai hal dalam penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor agar melihat reaksi pasar di

sekitar tanggal pengumuman *stock split*, dengan melihat kandungan informasi dapat digunakan untuk memprediksikan risiko yang mungkin timbul akibat pengumuman *stock split*.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sebaiknya penelitian berikutnya dapat memperbanyak sampel penelitian agar perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split* dari masing-masing variabel dapat terlihat jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hernoyo, M. (2013), Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return. *Management Analysis Journal* 2, Januari 2013, hal 110 – 116.
- Anuragabudhi, I, dan Purwaningsih, A. (2008). “Analisis Kinerja Kinerja Keuagnan Perusahaan Sebelum dan Setelah *Stock Split*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta” . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Bodie et.al (2008). *Invesments*. Edisi Enam: Jakarta, Selemba Empat.
- Bernard, B. (2005). *The Secrets of Economic Indicators*. Wharton School Publising. New Jersey.
- Bramantyo, D. (2006). *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Damayanti, N., Atmadja, A., dan Darmawan, N. (2014). Analisis pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap tingkat keuntungan (return) saham likuiditas saham studi pada perusahaan yang *go public* di bei 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI*. Vol 2. No.1.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, M. dan Fakhrudin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta :Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F. (1969). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.

- Firdaus, M. (2007). *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah*, Cet II, Renaisan, Jakarta.
- Halim, A. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Malang: Ghalia Indonesia.
- Harris, L. (2003). *Trading And Exchanges: Market Microstructure For Practioners*. Oxford University Press.
- Harsono, M. (2004). *Analisa Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan saham. Jurnal BALANCE, (Maret)*.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofollio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Houmes, R. & Chira, I. (2014). PT NU. *International Review of Financial Analysis*.
- Indriastuti, M. (2007). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham. Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No.r 2, Hlm: 137-145. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE: Yogyakarta.
- Kurniawati, I. (2003). Analisis Kandungan Informasi Stock Split dan Likuiditas Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Hal 264-275.

- Kristiani, E. (2001). Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi S-1. Yogyakarta FE UAJY.*
- Legiman, Fachreza Muhammad, *et al.* 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.* Jurnal EMBA, vol.3 No.3.
- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham Dan Pemecahan Saham. *Jurnal Nasional Akuntansi III.* Hal. 751-769.
- Muharam, H. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data *Envelopment Analysis.* *Jurnal Fakultas Ekonomi UNDIP.* Vol II, No. 3.
- Muharam. (2009). Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Kinerja Keuangan, Dan Return Saham Di Sekitar Pengumuman *Stock Split.* *The Winners Journal,* 9(1), 1-6.
- Rumanti & Moerdiyanto. (2011). *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Return Dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusliati & Farida. (2010). Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Dan Return Saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,* Vol.12, No. 3, Hlm. 161-174 Universitas Pasundan.
- Sadikin, A. (2011). Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan yang Go Public pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi.* Vol.12, No.1.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Yogyakarta: Penerbit Erlangga.

Tandelilin, A. (2010). *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.

Wahyuni, N. (2011). *Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham*, Jurnal eL-QUDWAH - Volume 1 Nomor 5, edisi April 2011.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data

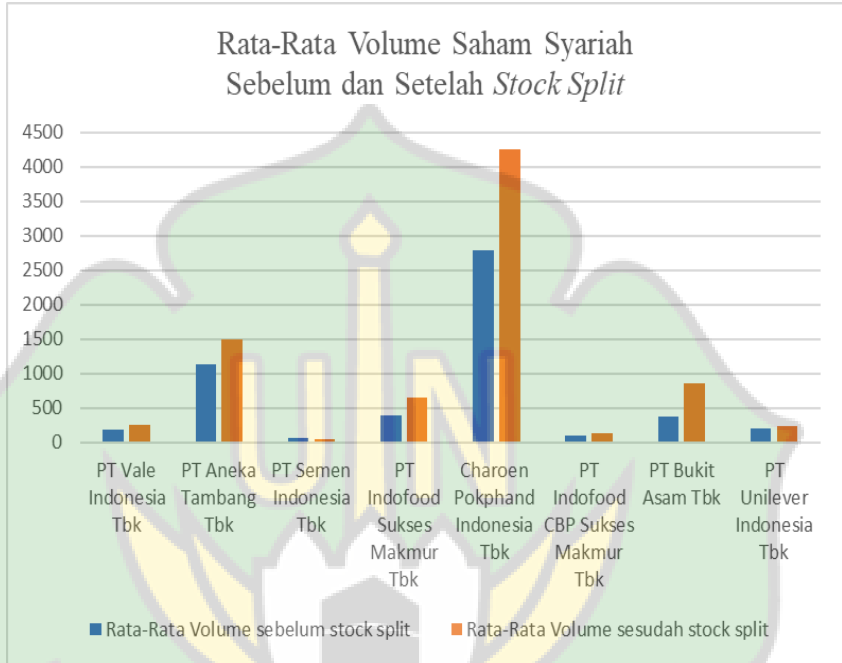
Data volume diambil dari jumlah rata-rata volume data sebulan sebelum *stock split* dan sebulan sesudah *stock split*.

Rata-Rata Volume Saham Syariah Sebelum dan Setelah Melakukan Stock Split Dalam Jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Stock Split	Rata-Rata Volume sebelum <i>stock split</i>	Rata-Rata Volume sesudah <i>stock split</i>
1	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	03 Ags 2004	178,25	256,64
2	PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	12 Jul 2007	1130	1500
3	PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	07 Ags 2007	66,45	46,85
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	29 Sep 2007	381,48	655,04
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	01 Nov 2007	2780	4250
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	27 Juli 2016	90,69	122,95
7	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	14 des 2017	378,21	850,66
8	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	02 Jan 2020	203,16	233,66

Sumber: Jakarta Islamic Indeks (2021)

Lampiran 2. Grafik



(Catatan : Semua saham sebelum < sesudah, kecuali saham SMGR)

Lampiran 3. Uji Normalitas

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Taraf nyata : $\alpha = 0,05$

Daerah penolakan : Tolak H0 jika p-value $< \alpha$

Statistik uji :

		Volume Saham Sebelum Stock Split	Volume Saham Sesudah Stock Split
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	651.0300	989.4750
	Std. Deviation	924.95843	1402.57347
Most Extreme Differences	Absolute	.365	.289
	Positive	.365	.289
	Negative	.264	.251
Test Statistic		.365	.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.047 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Keputusan : Karena p-value_{sebelum} (0,002) dan p-value_{sesudah} (0,047) lebih kecil dari α (0,05) maka diputuskan untuk menolak H0.

Kesimpulan : Data tidak berdistribusi normal.

(Selanjutnya digunakan Uji Wilcoxon)

Lampiran 4. Uji Beda (Uji Wilcoxon)

H0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata volume saham sebelum dan sesudah stock split

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata volume saham sebelum dan sesudah stock split

Taraf nyata : $\alpha = 0,05$

Daerah penolakan : Tolak H0 jika p-value $< \alpha$

Statistik uji :

Test Statistics ^a	
	Volume Saham Sesudah Stock Split - Volume Saham Sebelum Stock Split
7	-2.380 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Keputusan : Karena p-value (0,017) $< \alpha$ (0,05) maka diputuskan untuk menolak H0.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan rata-rata volume saham